

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Sehubungan dengan topik dan permasalahan yang ada dalam penelitian yang menggambarkan hubungan diantara variabel-variabel, maka metode penelitian korelasi cocok digunakan dalam penelitian ini, karena menyelidiki masalah yang timbul pada masa sekarang dan bertujuan untuk menggambarkan suatu fakta-fakta, sifat-sifat, serta dugaan adanya hubungan antar komponen yang diteliti. Melalui metode korelasi ini, penulis bermaksud mengungkapkan seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa tentang keterampilan dasar mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa pada pelaksanaan program latihan profesi. Studi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI yang sudah melaksanakan program latihan profesi.

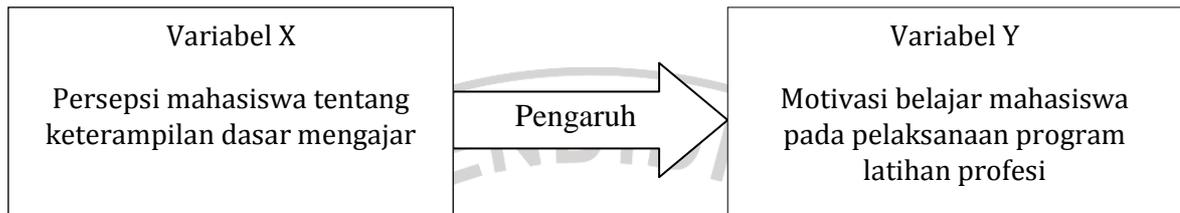
3.2 Variabel dan Paradigma Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan dalam dua kategori utama, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitas dan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas. Oleh sebab itu variabel terikat menjadi indikator keberhasilan variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas (X): Persepsi mahasiswa tentang keterampilan dasar mengajar
- b. Variabel terikat (Y): Motivasi belajar mahasiswa pada pelaksanaan PLP.

Secara umum jalinan antara variabel-variabel tersebut dapat di gambarkan dalam bentuk hubungan sebagai berikut:

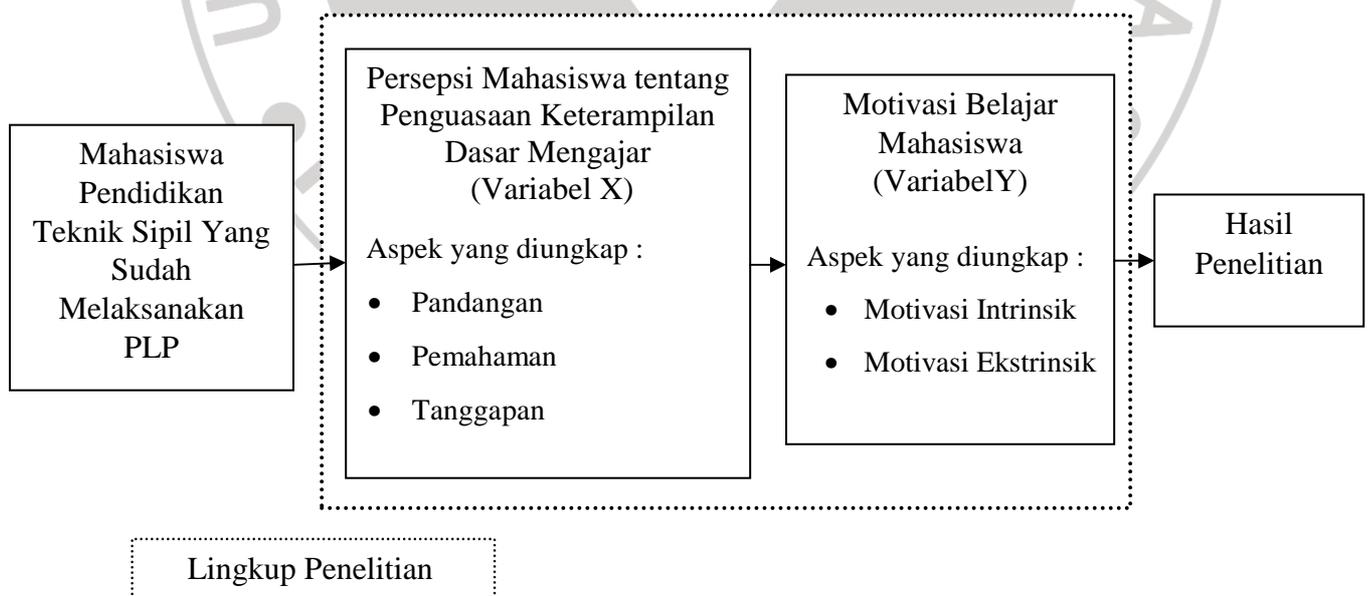


Gambar 3.1 : Pengaruh variabel penelitian

3.2.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah alur pemikiran mengenai objek penelitian dalam sebuah proses penelitian. Untuk memperjelas gambaran variabel disini penulis menyusun penelitian secara skematik dalam bentuk paradigam penelitian.

Penulis menggambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2 :Paradigma Penelitian.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang suatu kejadian, persoalan, dan penelitian diperlukan berbagai informasi yang berguna untuk mengarahkan tercapainya penelitian dan untuk membuat solusi pemecahan persoalan.

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. (SK Mendikbud No.025/U/1997 dalam Suharsimi Arikunto, 1992:99).

Ada dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Berdasarkan jenisnya data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan pada instrumen penelitian yang diberikan melalui angket pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI yang sudah melaksanakan PLP.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Suharsimi Arikunto, (1996:114) Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi sumber data adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI yang sudah melaksanakan PLP.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI yang sudah melaksanakan Program Latihan Profesi yang

berjumlah 34 orang . Objek pada penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang keterampilan dasar mengajar.

3.5 Populasi

Dalam suatu penelitian, populasi diajukan dalam kaitannya dengan sumber data, yaitu subyek tertentu yang dijadikan objek penelitian tempat data diperoleh.

Menurut Sudjana (2002 : 6) populasi merupakan “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) populasi adalah : “Keseluruhan subjek penelitian.”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa populasi adalah kumpulan keseluruhan lengkap yang jelas yang dapat dikenal peneliti baik berupa manusia ataupun benda.

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 34 orang, jadi penulis mengikuti pendapat Suharsimi Arikunto (2006; 134), yang berpendapat bahwa :

“untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15%, atau 20 – 25% atau lebih”

Jadi dalam penelitian ini, penulis memakai sampel total yaitu sebanyak 34 orang Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI yang sudah melaksanakan Program Latihan Profesi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik kuesioner

(angket) untuk variabel X yaitu persepsi mahasiswa tentang keterampilan dasar mengajar dan variabel Y yaitu motivasi belajar mahasiswa pada pelaksanaan PLP. Teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Alat-alat pengumpulan data yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian. Alat tersebut disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat kisi-kisi angket yang di dalamnya menguraikan masing-masing variabel menjadi beberapa sub variabel dan indikator.
- b. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan atau butir-butir item.
- c. Melakukan uji coba alat pengumpul data hasil untuk mengetahui keberadaan alat ukur secara empirik, yaitu untuk mengetahui reliabilitas dan validitas isi dari alat ukur tersebut.
- d. Menguji Validitas
- e. Menguji Reliabilitas

Angket yang disebarakan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi soal pernyataan mengenai persepsi mahasiswa tentang keterampilan dasar mengajar berupa pilihan ganda yang disusun dengan skala likert yang terdiri dari lima jawaban dengan penilaian a=5, b=4, c=3, d=2 dan e=1 untuk jawaban positif dan jawaban negatif sebaliknya. Bagian kedua berisi mengenai pernyataan mengenai

motivasi belajar mahasiswa pada pelaksanaan Program Latihan Profesi, dimana responden akan dihadapkan pada pernyataan positif dan negatif. Untuk pernyataan positif, angka penilaian bergerak dari nilai 5 sampai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, angka penilaian bergerak dari nilai 1 sampai 5 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Skala Likert

Item	Bobot Skor				
	Pertanyaan	SS	S	R	TS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5
Ket: SS=sangat setuju, S=setuju, R=ragu-ragu, TS=tidak setuju, STS=sangat tidak setuju					

Adapun pertimbangan penggunaan angket model skala likert, seperti di ungkapkan oleh Sugiyono (2006:89) antara lain :

- a. Skala likert ber-*reliability* tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu.
- b. Skala likert sangat luas dan lebih fleksibel dari teknik pengumpulan lainnya.

Menurut Riduwan (2008:87), “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:151), “ Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Kebenaran dan ketepatan data yang diperoleh bergantung pada alat pengumpul data yang digunakan (instrumen) serta sumber data. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket / kuesioner, untuk menjangkau data variabel X yaitu persepsi mahasiswa tentang keterampilan dasar mengajar sebanyak 30 item pertanyaan/pernyataan dan variabel Y yaitu motivasi belajar mahasiswa pada pelaksanaan PLP sebanyak 30 item pertanyaan/pernyataan, yang didalamnya terdiri dari item-item instrumen berupa pernyataan negatif dan pernyataan positif yang terdapat didalamnya, sehingga dari angket inilah diharapkan data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian dapat dipecahkan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:141), penggunaan teknik angket mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.

5. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

3.8 Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui kebaikan dan kesesuaian isi angket sebagai alat ukur terhadap masalah yang sedang diteliti, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba angket tersebut. Uji coba angket tersebut dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas angket, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian yang dapat memberikan gambaran tentang masalah yang sedang diteliti.

Adapun mengenai uji validitas dan reabilitas angket secara rinci adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat kemampuan instrument yang bersangkutan dalam mengukur apa yang akan diukur. Untuk menguji validitas angket pada Variabel X dan Variabel Y menggunakan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana: r_{hitung} = koefisien korelasi

ΣX = jumlah skor item

ΣY = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

(Riduwan, 2008:98)

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

R = Koefisien hasil r_{hitung}

N = Jumlah responden

Hasil t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan 5 % setiap item akan terbukti bila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95% serta derajat kebebasannya (dk) = $n - 2$, dengan kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Dalam hal ini jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut (Riduwan, 2008 : 98) :

0,800 – 1,000 : Validitas sangat tinggi

0,600 – 0,799 : Validitas tinggi

0,400 – 0,599 : Validitas sedang/cukup tinggi

0,200 – 0,399 : Validitas rendah

0,000 – 0,199 : Validitas sangat rendah (tidak valid)

Sebagai contoh untuk uji coba validitas pada variabel X yaitu persepsi mahasiswat tentang keterampilan dasar mengajar dan variabel Y yaitu motivasi belajar mahasiswa pada pelaksanaan PLP diambil data hasil uji coba pada ítem no.1 dengan derajat kebebasannya $dk = 20 - 2 = 18$ dengan batas t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 1,734. Selanjutnya dengan membuat kaidah keputusan yaitu jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti

tidak valid. Didapat pada ítem no.1 pada variabel X dengan $t_{hitung} = 2,517 > t_{tabel} = 1,734$ dan variabel Y dengan $t_{hitung} = 2,616 > t_{tabel} = 1,734$ berarti untuk kedua variabel pada ítem no.1 dinyatakan valid.

Semua langkah yang disebut di atas harus dikerjakan lagi untuk semua butir yang tidak gugur, putaran-putaran analisis harus dilakukan terus sampai pada suatu putaran yang ternyata tidak ada lagi butir yang gugur atau semua butir telah dinyatakan valid.

Dari hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel X dengan jumlah ítem 35 soal diperoleh ítem yang tidak valid sebanyak 5 ítem yaitu pada ítem soal 15,18,24,29,32 dan pada variabel Y dengan jumlah ítem sebanyak 38 soal diperoleh ítem yang tidak valid sebanyak 8 ítem yaitu pada ítem soal 11,17,19,26,30,33, dan 37 dengan jumlah responden 20 mahasiswa. Ítem yang tidak valid dihilangkan dan selanjutnya ítem yang telah diperbaiki dan valid yaitu untuk variabel X dengan jumlah ítem 30 dan variabel Y dengan jumlah ítem 30 diuji reliabilitasnya. (untuk perhitungan uji coba validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran III).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil yang sama pengujian reliabilitas digunakan rumus *Alpha* (r_{11}). Karena mengingat skor setiap ítemnya adalah bukan skor 0 (nol), melainkan rentang antara beberapa nilai yaitu 1 - 5 atau jenis data yang

tersedia merupakan data interval. Arikunto (2002:190) menjelaskan bahwa ”rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya bentuk angket atau soal bentuk uraian”.

Rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus *Alpha*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Dimana: r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

K = jumlah item (Riduwan, 2008:115)

Untuk mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut (Riduwan, 2008:115-116) :

1) Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$S = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana : S = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

2) Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus :

$$\Sigma S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots \dots S_n$$

Dimana : ΣS = Jumlah Varians semua item

S_1, S_2, S_3, S_n = Varians item ke-1,2,3.....n

3) Menghitung Varians total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\Sigma Y_t^2 - \frac{(\Sigma Y_t)^2}{n}}{n}$$

Dimana : S_t = Varians total

ΣY_t^2 = Jumlah kuadrat Y total

$(\Sigma Y_t)^2$ = Jumlah Y total dikuadratkan

n = Jumlah responden

4) Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma S_i}{S_t} \right]$$

Ket : r_{11} = Nilai Reliabilitas

ΣS_i = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

K = jumlah item

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak dikonsultasikan dengan nilai (Tabel Nilai - nilai r) untuk $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan ($dk = N - 1$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11}

dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak Reliabel.

Berdasarkan langkah-langkah perhitungan di atas setelah dilakukan perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar $r_{11} = 0,450 > r_{\text{tabel}} = 0,344$ untuk variabel X yaitu persepsi mahasiswa tentang keterampilan dasar mengajar dan $r_{11} = 0,413 > r_{\text{tabel}} = 0,344$ untuk variabel Y yaitu motivasi belajar mahasiswa pada pelaksanaan PLP ini berarti semua data instrumen yang dianalisis dengan metode *Alpha* pada variabel X yaitu persepsi mahasiswa tentang keterampilan dasar mengajar dan variabel Y yaitu motivasi belajar mahasiswa pada pelaksanaan PLP adalah reliabel pada taraf kepercayaan 95%. (Untuk perhitungan uji coba reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran III).

Setelah dilakukan uji coba validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya instrumen penelitian disebarkan kepada semua anggota responden yaitu pada 34 mahasiswa yang sudah melaksanakan PLP.

3.9 Teknik Analisis Data

Berikut ini akan diuraikan teknik yang digunakan dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data yang terkumpul sebagai hasil penelitian dilapangan.

1. Langkah-Langkah Analisis Data

Pengolahan data merupakan perubahan data kasar menjadi data halus dan lebih bermakna. Sedangkan analisis yang dimaksud adalah untuk menguji

data hubungannya dengan pengujian hipotesis penelitian. Secara garis besar teknik analisis data meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

a. Persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Mengecek kelengkapan data angket yang berisi soal dan lembar jawaban.
- 2) Menyebarkan angket kepada responden.
- 3) Mengecek jumlah angket yang kembali dari responden.

b. Tabulasi, kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Memberi skor pada tiap item jawaban.
- 2) Menjumlahkan skor yang didapat dari setiap variabel.

c. Pendekatan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun prosedur yang ditempuh dalam mengawali data ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memeriksa jumlah angket yang dikembalikan dan memeriksa jawabannya serta kebenaran pengisiannya.
- 2) Memberi kode/tanda sudah memeriksa lembar jawaban angket.
- 3) Memberi skor pada lembar jawaban angket.
- 4) Mengontrol data dengan uji statistik.
- 5) Menguji hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data.

d. Data mentah yang diperoleh dari penyebaran angket variabel X yaitu persepsi mahasiswa tentang keterampilan dasar mengajar, dan data variabel Y yaitu motivasi belajar mahasiswa pada pelaksanaan PLP.

2. Konversi T – Score

Konversi T-Score dimaksudkan untuk menyetarakan dua sebaran skor yang berbeda, misalnya yang satu menggunakan nilai standar sepuluh dan yang satu lagi menggunakan nilai standar seratus, sebaliknya dilakukan transformasi atau mengubah skor mentah ke dalam skor baku. Berikut ini langkah-langkah perhitungan konversi T- Score :

a. Menghitung rata-rata (\bar{X})

Dari tabel data mentah diperoleh (untuk variabel X) :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Dimana :

\bar{X} = rata-rata

$\sum X$ = jumlah harga semua x

n = jumlah data

(Sudjana, 2002 : 67)

b. Menghitung simpangan baku

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Dimana :

SD = standar deviasi

$X_i - \bar{X}$ = selisih antara skor X_i dengan rata-rata

(Sudjana, 2002 : 94)

c. Mengkonversikan data mentah ke dalam T- Score

Konversi T-Score :

$$T - Score = \left[\frac{X_i - \bar{X}}{SD} (10) \right] + 50$$

Dimana : SD = standar deviasi

$X_i - \bar{X}$ = selisih antara skor X_i dengan rata-rata

(Sudjana, 2002 : 104)

3. Uji Kecenderungan

Perhitungan uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan suatu data berdasarkan kriteria melalui skala penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Langkah perhitungan uji kecenderungan sebagai berikut :

- a. Menghitung rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing variabel dan sub variabel
- b. Menentukan skala skor mentah (Suprian, 2005:82)

Tabel 3.2 Kriteria Kecenderungan

Kriteria Kecenderungan	Kategori
$x > \bar{X} + 1,5. SD$	Sangat Baik
$\bar{X} + 1,5. SD < x \leq \bar{X} + 0,5. SD$	Baik
$\bar{X} + 0,5. SD < x \leq \bar{X} - 0,5. SD$	Cukup Baik
$\bar{X} - 0,5. SD < x \leq \bar{X} - 1,5. SD$	Kurang Baik
$x < \bar{X} - 1,5. SD$	Tidak Baik

Kriteria kecenderungan variabel X

Kriteria Kecenderungan	Kategori
$x > \bar{X} + 1,5. SD$	Sangat Tinggi
$\bar{X} + 1,5. SD < x \leq \bar{X} + 0,5. SD$	Tinggi
$\bar{X} + 0,5. SD < x \leq \bar{X} - 0,5. SD$	Sedang
$\bar{X} - 0,5. SD < x \leq \bar{X} - 1,5. SD$	Rendah
$x < \bar{X} - 1,5. SD$	Sangat Rendah

Kriteria kecenderungan variabel Y

- c. Menentukan frekuensi dan membuat persentase untuk menafsirkan data kecenderungan variabel dan sub variabel.

4. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas. Pengujian ini akan menentukan penggunaan rumus statistik yang digunakan pada analisis data selanjutnya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut (Riduwan, 2008 : 121-124):

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Mencari nilai rentangan (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

c. Mencari banyaknya kelas interval (bk), dengan rumus *sturgess* yaitu :

$$bk = 1 + 3,3 \log n$$

d. Mencari nilai panjang kelas interval (i)

$$i = \frac{R}{bk}$$

e. Membuat tabel distribusi frekuensi

f. Menghitung rata-rata (*Mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot X_i}{n}$$

6) Mencari simpangan baku (*standard deviasi*)

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara :

- 1) Menentukan kelas interval
- 2) Mencari luas 0 – Z dari Tabel Kurve Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- 3) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya.
- 4) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.
- 5) Menentukan Chi-Kuadrat hitung (χ^2_{hitung}) :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

6) Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel}

Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k - 1$. Apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya data pada variabel tersebut berdistribusi normal, dan apabila $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya data pada variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

5. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh data variabel X yaitu persepsi mahasiswa tentang keterampilan dasar mengajar berdistribusi normal dan data variabel Y yaitu motivasi belajar mahasiswa pada pelaksanaan PLP berdistribusi tidak normal, maka untuk menghitung koefisien korelasi digunakan metode Korelasi *Spearman Rank*.

Rumus yang digunakan dalam metode korelasi *Spearman Rank* yaitu (Riduwan 134-139) :

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot \sum_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Agar penafsiran dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan, berikut kriteria yang menunjukkan kuat atau lemahnya korelasi :

- a. Angka korelasi berkisar antara 0 s/d 1.
- b. Patokan angkanya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

- c. Korelasi positif menunjukkan arah yang sama hubungan antar variabel.

(Sugiyono, 2007 : 257)

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis pada penelitian ini diterima atau ditolak. Hipotesis di bagi menjadi dua jenis yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian dipakai jika yang diteliti populasi dan dalam pembuktiannya tidak ada signifikansi, sedangkan hipotesis statistik dipakai jika yang diteliti sampel dan dalam pembuktiannya ada signifikansi .

Hipotesis yang diuji terdiri dari dua macam yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Sugiyono (2007 : 183) menjelaskan bahwa “Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik”.

Untuk uji signifikansi pada hipotesis dan interpretasi dari koefisien korelasi, maka perlu dibandingkan dengan nilai dari tabel rho dengan syarat $n \leq 30$, Sugiyono

(2007 : 250) menjelaskan “akan tetapi apabila $n > 30$ maka digunakan rumus *t-student* dengan $dk = n - 2$ “.

Adapun persyaratan untuk terima atau tidaknya hipotesis adalah sebagai berikut :

terima H_a apabila : $r_{hit} > r_{tabel}$

tolak H_a apabila : $r_{hit} < r_{tabel}$ (sugiyono 2007:247)

7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase persepsi mahasiswa tentang keterampilan dasar mengajar sebagai variabel X terhadap motivasi belajar mahasiswa pada pelaksanaan PLP sebagai variabel Y.

Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 1992:369)

Dimana:

KD = koefisien determinasi

r = kuadrat koefisien korelasi